

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Inovasi merupakan alat yang penting bagi kemajuan suatu perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan industri global yang terus berkembang. Inovasi diperlukan perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan produk dan mampu meningkatkan produktivitas melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Inovasi juga diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menciptakan produk, meningkatkan nilai produk dan memungkinkan pengurangan produk.

Tabel 1.1

### *Global Innovation Index 2018*

<b>Peringkat</b>	<b>Negara</b>	<b>Skor</b>
1	Swiss	68,40
2	Belanda	63,32
3	Swedia	63,08
4	Inggris	60,13
5	Singapore	59,83
6	Amerika	59,81
7	Finlandia	59,63
8	Denmark	58,39
9	Jerman	58,03
10	Irlandia	57,19
85	Indonesia	29,80

Sumber: *Global Innovation Index, 2018*

Tabel diatas menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 85 dari 126 negara dalam *Global Innovation Index* pada tahun 2018, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia masih tertinggal dari negara-negara di dunia. Dalam

postur APBN 2017, anggaran biaya pendanaan riset hanya sebesar 0,21% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Anggaran biaya ini masih sangat kecil bila dibandingkan dengan negara-negara lain, anggaran penelitian di Indonesia masih jauh tertinggal. Perbandingan data yang dikemukakan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Bambang P. Soemantri Brodjonegoro, bahwa anggaran penelitian Malaysia saat ini sudah 1,25% dari PDB. Kemudian, Tiongkok (2,0%), Singapura (2,20%), Jepang (3,60%), Korea Selatan (4,0%), Jerman (2,90%), Swedia (3,20%), dan Amerika Serikat (2,75%) ditahun yang sama. Namun demikian presentase ini jauh lebih baik kondisinya dibanding tahun 2014, dimana anggaran riset Indonesia hanya sebesar 0,08% dari PDB.

Pemerintah menyadari bahwa untuk mencapai target negara maju di tahun 2045, maka diperlukan sebuah inovasi untuk mendukung perekonomian Indonesia. Dengan mulai disusunnya Undang-Undang yang terkait dengan Inovasi, maka Pemerintah telah mendukung inovasi pada saat ini (Dewan Riset Nasional, 2017). Melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Risetdikti), pemerintah menggelar Apresiasi Lembaga Litbang yang ditujukan kepada lembaga, perusahaan, dan pemerintah daerah yang diharapkan mampu mendorong lembaga-lembaga untuk berinovasi. Pemerintah sedang mengkaji program super *deductible tax*, dimana program tersebut akan memberikan pengurangan pada PPh badan sebesar 200% untuk keikutsertaan perusahaan pada pendidikan vokasi dan 300% untuk perusahaan yang ada disektor R&D.

Dukungan dari pemerintah diharapkan mampu meningkatkan inovasi pada perusahaan di Indonesia, namun inovasi itu sendiri terhalang oleh adanya perbedaan latar belakang pengalaman pekerjaan atau latar pendidikan seorang manajer perusahaan. Efek dari pengalaman asing manajer atau yang lulusan pendidikan luar negeri akan dapat meningkatkan inovasi perusahaan di pasar negara berkembang, seperti di Indonesia. Pengalaman (asing) manajerial pada posisi pimpinan suatu perusahaan merupakan nilai dari karakteristik penting bagi perusahaan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa manajer yang berpengalaman asing atau pendidikan luar negeri memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap inovasi perusahaan daripada manajer yang memiliki pengalaman tenaga kerja dan lulusan dalam negeri (Yuan and Wen 2018). Pengalaman (asing) manajerial atau pengalaman pendidikan luar negeri memiliki dampak penting pada inovasi perusahaan. Singkatnya, bahwa bukti konsisten dengan adanya gagasan bahwa pengalaman luar negeri manajer penting untuk inovasi perusahaan di pasar negara berkembang (Giannetti et al. 2015). Negara berkembang dengan institusi hukum yang lemah, perlindungan investor yang lemah, dan pasar tenaga kerja yang kurang berkembang, akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian negara. Maka dari pemaparan diatas akan timbul permasalahan agensi antara manajer dan pemegang saham.

Inovasi perusahaan ini terkendala karna adanya masalah keagensian dimana manajer perusahaan dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda. Masalah agensi timbul karena manajer memiliki keengganan untuk berubah yang

tercermin dari R&D. Kepentingan antara manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan yang mencolok karena manajer cenderung mengurangi risiko dengan memilih proyek yang stabil agar tidak kehilangan pekerjaannya (Aghion et al., 2013) dan mempertahankan reputasi sebagai pengambil keputusan. Sedangkan pemegang saham cenderung mengambil resiko yang tinggi dengan proyek yang berisiko untuk meningkatkan return saham mereka. Sehingga, dengan adanya pengalaman (asing) manajerial mampu mengurangi masalah keagensian tersebut dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk mempertahankan citra perusahaan.

Seorang manajer yang sukses dapat dilihat dari kemampuannya untuk berinovasi dan memiliki ide yang kreatif. Dalam beberapa referensi memberikan petunjuk bahwa kemampuan dinilai dari tujuh dimensi: kolaborasi, lingkungan, keuangan, pengetahuan, manajemen senior, risiko, dan staf. Inovasi diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan tingkat kinerja yang memuaskan. Dalam melakukan inovasi, diperlukan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh manajer. Teori kompetensi yang pertama kali diperkenalkan oleh (McClelland 1973) sebagai alat pengukuran kinerja sebagai penolakan terhadap kemampuan akademis. (Lozano, Martínez, and Pindado 2016). Tingkatan kompetensi menurut (Benner dalam Howard, 2009): (1) Tingkat 0 *Unskilled/Not Relevant*, kinerja yang tidak baik; (2) Tingkat 1 *Novice*, sedikit pengalaman dalam bidangnya, namun dapat menunjukkan kinerja yang baik; (3) Tingkat 2 *Learner*, beberapa pengalaman dengan sedikit pengawasan; (4) Tingkat 3 *Kompeten*, menunjukkan kinerja dalam bidangnya dan bekerja secara efektif tanpa

pengawasan; (5) Tingkat 4 *Proficient* (terampil dalam bidangnya), hanya memerlukan pengawasan secara manajerial serta mampu menunjukkan keahliannya kepada yang lain; (6) Tingkat 5 *Expert* (sangat terampil dalam bidangnya dengan beberapa tahun pengalaman), memiliki intuisi dan tidak membutuhkan pengawasan serta bertindak sebagai mentor dan inovator dalam bidangnya.

Sebuah perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya membutuhkan inovasi yang menjadi strategi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Karena pentingnya inovasi untuk daya saing perusahaan, sejumlah penelitian telah mengeksplorasi karakteristik perusahaan yang merangsang perilaku perusahaan, seperti penelitian oleh (Bereskin 2013); (Xuefeng Jiang, Petroni, and Yanyan Wang 2010); (Cornaggia et al. 2015); dan (Bernstein 2015). Baru-baru ini, ekonomi keuangan berfokus pada dampak karakteristik manajerial tertentu pada inovasi perusahaan. Karakteristik ini termasuk kemampuan manajerial (Chen and Liao 2015), insentif manajerial (Lin et al. 2012) CEO *overconfidence*), pergantian CEO (Bereskin 2013) dan CEO keterampilan umum (Custódio, Ferreira, and Matos 2017). Namun, dari penelitian-penelitian tersebut tidak ada penelitian yang secara sistematis telah menguji apakah pengalaman (asing) manajerial dapat mempromosikan inovasi perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan penelitian yakni apakah pengalaman (asing) manajerial berpengaruh terhadap inovasi perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah mengidentifikasi apakah pengalaman (asing) manajerial berpengaruh terhadap inovasi perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penulisan ini tentunya mempunyai tujuan tertentu, maka dengan tujuan tersebut manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk ilmu pengetahuan, terutama di bidang akuntansi keuangan.
  - b) Penelitian juga diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai peningkatan inovasi dari manajer asing.
2. Manfaat Praktis
  - a) Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini.
  - b) Hasil penelitian dapat membantu dalam memberikan informasi pemegang saham dan investor pasar modal di Indonesia.

- c) Merupakan bahan untuk penelitian lanjutan, baik sebagai bahan dasar ataupun sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lebih luas.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2017. Peneliti menggunakan seluruh perusahaan untuk menguji pengaruh pengalaman (asing) manajerial terhadap inovasi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengecualikan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang keuangan (misalnya: bank, perusahaan asuransi dan sekuritas).